

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Tuhan yang senantiasa melimpahkan rahmat taufiq hidayah-Nya sehingga penulis skripsi ini dapat terwujud apa adanya. Shalawat dan taslim semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. karena bimbinganyalah kepada ummat manusia sehingga dapat mencapai jalan yang lurus.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak maka sepatutnyalah penulis menghaturkan terimah kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua Orang tua penulis Mansur. M dan Siti Hawa yang dengan sepenuh hati memelihara, mendidik penulis, dan selalu memanjatkan doa demi kebaikan anak-anaknya sehingga dapat seperti sekarang ini. Semoga Allah swt. tetap melimpahkan rahmat kepadanya dan mengampuni segala dosa-dosanya, *Āmīn*.
2. Bapak Prof. Dr. A. Nuzul, M.Hum, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.
3. Bapak Dr. Andi Sugirman, SH., MH. selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone beserta para stafnya yang telah membantu melancarkan dan mengarahkan dalam proses penyelesaian studi penulis.

4. Ibu Dr. Asni Zubair, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Dekan I Fakultas Syariah dan Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone yang telah membantu kelancaran dalam proses penyelesaian studi penulis.
5. Ibu Rosita, SH., M.H. selaku wakil dekan II Fakultas Syariah dan Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone yang telah membantu kelancaran dalam proses penyelesaian studi penulis.
6. Dra. Hasma, M.HI. selaku ketua Prodi Hukum Keluarga Islam (HKI) Fakultas Syariah dan Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone beserta seluruh stafnya yang telah membantu dalam memberikan pelayanan demi kelancaran proses penyelesaian studi penulis serta segenap dosen yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Ibu Mardaniah, S.Ag., S.Hum., M.Si, selaku kepala perpustakaan dan seluruh staf yang telah memberikan bantuan dan pelayanan peminjaman buku dan literatur sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Dra. HJ. Hamsidar, M.HI selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Hamzah, S.Sy., M.Sy selaku pembimbing II. Beliau dengan kesediaannya telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Semoga kesediaan dan ketulusannya memberikan sumbangsih ilmunya baik dalam bentuk pengarahan maupun bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini senantiasa bernilai ibadah di sisinya. *Āmīn*.
9. Teristimewa kepada kedua staf prodi HKI ST. Madinah Al-Munawwarah, S.Ag., dan Nahda Husain, S.H. yang selama ini telah banyak membantu

penulis dalam proses penyelesaian di bangku perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.

10. Informan yang telah banyak membantu dengan segala informasi dan ilmunya yang telah diberikan kepada penulis sehingga data dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini dapat terpenuhi.
11. Saudara-saudari serta teman-teman seperjuangan yang tergabung dalam prodi Hukum Keluarga Islam, khususnya prodi HKI kelompok VII yang telah memberikan dukungan dan bantuan serta motivasinya kepada penulis selama di bangku perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu dengan segala bantuan dan dorongannya dalam penyusunan skripsi ini.
13. Keluarga besar penulis yang telah mendoakan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal baik bapak, ibu, dan saudara-saudara dapat diterima oleh Allah swt. Sebagai amal shaleh. Hanya kepadaNya lah penyusun memohon taufik dan hidayahNya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca yang budiman di IAIN Bone serta kepada masyarakat luas.

Watampone 31 Agustus 2021 M
22 Muharram 1443 H


RISKA AYU ANJELI
NIM: 01.17.1203

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Pikir	11
G. Metode Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Perlindungan Hukum	18
B. Perlindungan Hukum Anak Khuntsā Dalam Hukum Islam	21

BAB III PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

- A. Perlindungan Hukum Anak Khunṣā Dalam Hukum Islam dan Hukum Positif 38
- B. Perbandingan Perlindungan Hukum Anak Khunṣā Dalam Hukum Islam dan Hukum positif 66

BAB IV PENUTUP 79

- A. Simpulan 79
- B. Saran-Saran 80

DAFTAR RUJUKAN 81

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	š	š	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	kha	kh	Kadan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	Ž	zet (dengantitik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es

ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrofterbalik
غ	gain	G	Ge
فا	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vocalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal

atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أَوَّ	<i>Kasrah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ...أَ...أَ...	<i>Fathah dan alifatauyā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...إِ...	<i>Kasrah dan yā'</i>	i> -	i dan garis di atas

وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Contoh:

مَاتِقِيل: qilā

يَمُوت: yamūtu

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid) -

Syaddah atau *tasydid* yāng dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُحْمٌ : *nu''ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydiḍ* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i. Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyyatau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-,*tā’ marbūṭah* yang baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah Qabl al-Tadwin

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللهِ *billāh* اللهُ *billāh*

Adapun *tāmarbūtah* di akhiri kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum firahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan-ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal

nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului dengan kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap nama awal diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku pada huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DK, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazi bi Bakkata mubārakan

Syahrul Ramadān al-lazi unzilā fih al-Qur'ān

Nasir al-Ḍīn al-Tūsi

Abū Nasr al-Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebut sebagai nama akhir dalam daftar rujukan atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu).
Nasr Hāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaid, Nasr Hāmid Abū).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhānahū wata'ālā*

saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihiwasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

A B S T R A K

Nama : RISKAYU ANJELI
NIM : 01171203
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (HKI)
Judul Skripsi : Perlindungan Hukum Anak *Khunṣā* (Studi Komparatif Hukum Islam dan Hukum Positif)

Skripsi ini membahas mengenai “Perlindungan Hukum Anak *Khunṣā* (Studi Komparatif Hukum Islam dan Hukum Positif)”. Hal yang penting dikaji dalam skripsi ini yakni untuk mengetahui bagaimana Perlindungan Hukum Anak *Khunṣā* Dalam Hukum Islam dan Hukum Positif dan bagaimana Perbandingan Perlindungan Hukum Anak *Khunṣā* Dalam Hukum Islam dan Hukum positif.

Untuk memudahkan pemecahan masalah, penulis menggunakan metode kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan *library research* (penelitian kepustakaan), yang berhubungan dengan masalah penyusunan skripsi ini dengan cara kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode pendekatan linguistik, normatif dan pendekatan empiris.

Berdasarkan hasil kajian dapat diketahui bahwa *pertama*, Perlindungan Hukum Anak *Khunṣā* Dalam Hukum Islam dan Hukum Positif. *kedua*, Perbandingan Perlindungan Hukum Anak *Khunṣā* Dalam Hukum Islam dan Hukum positif.

Bentuk perlindungan hukum bagi anak dalam keluarga menurut hukum positif adalah dengan menerbitkan peraturan dalam bentuk Undang-Undang untuk melindungi anak-anak dan menjaga kesejahteraan kehidupan mereka diantaranya adalah Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak, Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, Undang-undang nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, sedangkan dalam hukum Islam adalah dengan memenuhi semua hak anak yang telah disebutkan didalam al-Qur’an dan Hadis. Perbandingan atau studi komparatif antara Hukum Islam dan hukum Positif terkait perlindungan anak dalam keluarga. Kekerasan dalam hukum Positif dan hukum Islam, sama-sama tidak diperbolehkan, akan tetapi dalam hukum Islam juga membolehkan tindakan fisik terhadap anak dalam langkah ta’dib (mendidik), dalam hal ibadah (shalat). Ditinjau dari perlindungan hak-hak anak, perlindungan terhadap hak-hak anak yang terdapat dalam hukum Islam lebih lengkap dan mengatur kewarisan anak *khunṣā*, dibandingkan dengan yang terdapat didalam hukum Positif dan peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait perlindungan anak terhadap tindak kekerasan dalam keluarga. Seperti hak atas kesucian, keturunan, hak atas nama baik, hak atas susuan, hak atas pendidikan serta hak atas harta warisan. Hak-hak ini terdapat dalam hukum Islam, sedangkan dalam hukum Positif dan peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan perlindungan anak sangat jarang ditemukan.